



PROPOSAL KEGIATAN MAHASISWA
KULIAH KERJA NYATA TEMATIK TAHUN 2021
“SINERGITAS ANTARA AKADEMISI DAN PEMERINTAH DALAM
MENDUKUNG PENCAPAIAN SDGs MELALUI PERCEPATAN
VAKSINASI SERTA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2021”

KELURAHAN / DESA : MLATILOR
KECAMATAN : KOTA KUDUS
KABUPATEN : KUDUS

Disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Jiilan Nisriina Faatin

NIM : 25000118130326

PUSAT PELAYANAN KULIAH KERJA NYATA (P2KKN)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG 2021

Proposal Program KKN

1. Informasi Umum

Nama Mahasiswa	Jiilan Nisriina Faatin
NIM/Fakultas/Departemen/Prodi	25000118130326 / Kesehatan Masyarakat / S1- Kesehatan Masyarakat
Nama Dosen KKN	Satriyo Adhy, S.Si, M.T.
Nama Program Kegiatan	<p>Progam Utama</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pelatihan kader dalam pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) melalui metode KampungKu–RumahKu (KK–RK).2. Edukasi pembuatan dan pembagian <i>hand sanitizer</i> dengan bahan alami, edukasi masyarakat terkait 3M melalui media selebaran, sekaligus edukasi dan memberdayakan masyarakat dalam program UNICEF yaitu Sistem Pemantauan 3M melalui WhatsApp. <p>Progam Tambahan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pemantauan rutin 3M di sekolah dan di fasilitas atau tempat umum.2. Pendataan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada baduta.
Relevansi Program dengan Permasalahan	<p>Progam Utama:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sesuai dengan hasil pengamatan yang telah saya lakukan di lingkungan Desa Mlatilor, dalam masa pandemi COVID-19 ini sebagian besar petugas kesehatan dan kader di Desa Mlatilor lebih fokus terhadap penurunan kasus dan pencegahan COVID-19 sehingga masalah atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat kurang terlalu di perhatikan, salah satunya adalah imunisasi. Pendataan balita dan monitoring IDL bagi baduta di Desa Mlatilor juga belum terorganisir

	<p>dengan baik. Petugas kesehatan maupun kader tidak melakukan monitoring terhadap bayi mana saja yang belum melaksanakan imunisasi. Oleh karena itu pelatihan kader dalam pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) melalui metode KampungKu–RumahKu (KK–RK) ini penting untuk dilakukan. Metode KK–RK ini nantinya diharapkan dapat membantu petugas kesehatan dan para kader dalam meningkatkan efektifitas pemantauan dan pelacakan status imunisasi lengkap pada baduta di Desa Mlatilor.</p> <p>2. Dalam mengatasi wabah COVID-19, pemerintah sudah melakukan berbagai cara dalam upaya pencegahan. Salah satunya yaitu dengan gerakan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan menggunakan sabun). Bisa dikatakan bahwa gerakan 3M ini terdengar mudah dan simple untuk di implementasikan. Namun pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak melaksanakan program tersebut, terlebih dengan situasi pandemi yang tidak kunjung menyurut, masyarakat mulai malas untuk melaksanakan protokol kesehatan yang ada, contohnya adalah masyarakat di Desa Mlatilor. Maka dari itu, edukasi terkait 3M ini penting untuk dilakukan untuk menyadarkan dan meningkatkan kembali masyarakat yang patuh dengan protokol kesehatan. Terkait program cuci tangan dengan sabun, hambatan yang mungkin terjadi adalah tidak semua tempat menyediakan fasilitas cuci tangan yang lengkap, berdasarkan hal tersebut WHO telah</p>
--	--

	<p>menganjurkan penggunaan hand sanitizer sebagai alternatif. Namun karena bahan utama hand sanitizer adalah alkohol yang membuat kulit kering, sebagian masyarakat enggan untuk menggunakannya. Oleh karena itu diperlukan edukasi pembuatan hand sanitizer berbahan alami yang tidak membuat kulit kering dan dapat dibuat secara mandiri oleh masyarakat.</p> <p>3. Program 3M sangat perlu diterapkan dalam masyarakat untuk mengurangi tingkat penyebaran COVID-19. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang mengabaikan 3M karena merasa tidak ada yang mengawasi dan menegur. Melalui program pemantauan 3M ini yang bertujuan untuk memantau dan menilai tingkat kepatuhan yang dijalankan oleh masyarakat dan hasilnya nanti akan dijadikan bahan evaluasi untuk menilai apakah kegiatan masyarakat di luar rumah harus dibatasi atau apakah pemerintah perlu memperketat peraturan agar masyarakat selalu patuh melaksanakan 3M.</p> <p>4. Imunisasi adalah cara memperkuat sistem kekebalan tubuh sehingga kebal akan serangan penyakit. Imunisasi melalui pemberian vaksin akan membantu sistem imun anak memproduksi antibody khusus untuk melawan jenis penyakit tertentu. Di Indonesia sendiri terdapat istilah Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yang wajib diberikan kepada Baduta (bayi dibawah dua tahun). Program pendataan imunisasi baduta ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh baduta di Desa Mlatilor telah diberikan vaksin rutin / belum.</p>
--	--

Lokasi Program dan Target Peserta	Lokasi Program : Desa Mlatilor, Kota Kudus. Target Peserta : Program Utama <ol style="list-style-type: none"> 1. Program 1 : Kader kesehatan, bidan desa, serta masyarakat Desa Mlatilor utamanya yang memiliki anak balita. 2. Program 2 : Masyarakat Desa Mlatilor. Program Tambahan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantauan 3M di sekolah dan tempat umum Sekolah dan tempat umum serta semua orang yang ada di dalamnya. 2. Pendataan cakupan IDL pada Baduta Baduta yang ada di Desa Mlatilor.
-----------------------------------	--

2. Latar Belakang Program

2.1 Analisis Singkat Situasi Terkait Program serta Intervensi yang Diajukan. Berikan Data serta Referensi Terkait Hal Ini.

Program Utama

Mlatilor merupakan salah satu desa di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus dengan total penduduk sejumlah 4,647 jiwa (data berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus). Dengan jumlah masyarakat yang cukup padat, rawan terjadi penularan virus corona di masa pandemi sekarang ini sehingga diperlukan adanya upaya pencegahan yaitu penekanan warga Desa Mlatilor untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, salah satunya yaitu 3M. Oleh karena itu perlu adanya edukasi terkait 3M guna mencegah penularan COVID-19.

Selain jumlah penduduknya yang lumayan padat, Desa Mlatilor juga memiliki banyak penduduk dengan usia dibawah dua tahun atau yang biasa disebut dengan baduta, yaitu dengan jumlah 114 baduta per September 2021 (berdasarkan data Puskesmas Wergu Wetan). Baduta merupakan salah satu kelompok penduduk yang memiliki fisik yang rentan daripada kelompok lainnya, bahkan di Indonesia sendiri terdapat istilah Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yaitu program yang wajib diberikan secara rutin untuk baduta. Imunisasi melalui pemberian vaksin akan membantu sistem imun anak memproduksi antibody khusus untuk melawan jenis penyakit tertentu. Anak yang mendapatkan imunisasi secara rutin dan lengkap dapat lebih

terjamin taraf kesehatannya di masa depan, oleh karena itu imunisasi sangat penting untuk diberikan. Bahkan pemerintah sudah memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan imunisasi lengkap dan gratis melalui posyandu. Namun masih ada orangtua yang tidak memberikan imunisasi kepada anaknya dengan berbagai alasan.

Di Desa Mlatilor sendiri, kegiatan posyandu dan pemberian imunisasi telah dilakukan dengan rutin, namun dalam hal monitoring cakupan imunisasi terhadap baduta masih kurang. Petugas kesehatan dan kader hanya melakukan pendataan terhadap anak-anak yang sudah mendapatkan imunisasi, namun tidak melakukan skrining dan pendataan terhadap anak-anak yang tidak melakukan imunisasi. Terlebih lagi dalam masa pandemi COVID-19 ini sebagian besar petugas kesehatan dan kader di Desa Mlatilor lebih fokus terhadap penurunan kasus dan pencegahan COVID-19 sehingga masalah atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat kurang terlalu di perhatikan, termasuk imunisasi. Dari total 114 baduta per September 2021, hanya tercatat 34 baduta yang melaksanakan imunisasi di posyandu maupun puskesmas. Sisanya tidak diketahui apakah melaksanakan imunisasi di tempat lain atau bahkan tidak melaksanakan imunisasi.

Oleh karena itu pelatihan kader dalam pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) melalui metode KampungKu–RumahKu (KK–RK) ini dirasa penting untuk dilakukan. Metode KK–RK ini nantinya diharapkan dapat membantu petugas kesehatan dan para kader dalam meningkatkan efektifitas pemantauan dan pelacakan status imunisasi lengkap pada baduta di Desa Mlatilor.

Program Tambahan

Sejalan dengan menurunnya kasus COVID-19 di Indonesia, dan ditetapkannya Kudus sebagai daerah berstatus PPKM level 2, pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan yang dapat dilakukan melalui pembelajaran tatap muka terbatas dan/atau pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan PTM terbatas ini sudah mulai dilakukan oleh beberapa instansi pendidikan. Selain itu tempat umum pun sudah mulai melaksanakan aktivitasnya walaupun terbatas. Adanya kebijakan tersebut tentunya juga harus dipersiapkan terkait protokol kesehatan agar tidak terjadi munculnya klaster baru COVID-19. Maka dari itu, perlu adanya pemantauan penerapan 3M (menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan dengan sabun) agar penyebaran COVID-19 dapat dicegah. Sistem yang dibuat oleh UNICEF memerlukan peran serta dari berbagai pihak termasuk

mahasiswa yang dapat berperan sebagai pelapor sekaligus pelopor 3M.

Selain pemantauan 3M, pada masa pandemi COVID-19, imunisasi dasar lengkap pada anak juga penting untuk meningkatkan sistem imun pada tubuh anak. Imunisasi adalah proses dalam tubuh supaya seseorang mempunyai kekebalan tubuh terhadap penyakit. Bahkan imunisasi dianggap sebagai salah satu investasi kesehatan yang tergolong murah (*cost-effective*) karena terbukti dapat mencegah dan mengurangi angka kecacatan dan kematian akibat PD3I. Namun lebih dari 19 juta anak di dunia tidak melaksanakan imunisasi atau imunisasinya tidak lengkap, hal ini sangat berisiko terhadap beberapa penyakit menular yang berpotensi menyebabkan kematian, seperti COVID-19. Dalam masa pandemi COVID-19, pelaksanaan imunisasi rutin harus tetap dijalankan di semua wilayah untuk memastikan kekebalan pada masyarakat terhadap PD3I sesuai dengan panduan “Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi di Masa Pandemi COVID- 19”. Oleh karena itu, dengan adanya pendataan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada baduta, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pemantauan perkembangan dan pelacakan status imunisasi pada baduta di Desa Mlatilor.

2.2 Manfaat Program Bagi Desa atau Masyarakat

Program Utama

Dengan pelatihan kader dalam pemantauan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) melalui metode KampungKu–RumahKu (KK–RK) ini diharapkan dapat membantu petugas kesehatan dan para kader dalam meningkatkan efektifitas pemantauan dan pelacakan status imunisasi lengkap pada baduta di Desa Mlatilor. Selain itu edukasi terkait 3M dan pembuatan *hand sanitizer* secara mandiri dengan bahan alami diharapkan dapat menurunkan angka penularan COVID-19 di Desa Mlatilor.

Program Tambahan

Dengan adanya program pemantauan 3M ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dan warga sekolah akan pentingnya 3M untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Selain itu dengan adanya data hasil analisis pemantauan 3M, dapat berguna bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan yang tepat untuk menekan penularan COVID-19. Sedangkan dengan adanya program pendataan IDL baduta maka dapat dipantau cakupan imunisasi dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi bagi masa depan anak.

3. Implementasi Program

3.1 Hasil yang Diharapkan dalam Program Selama 42 Hari, Sebutkan

Program Utama

Melalui metode KampungKu – RumahKu (KK-RK) diharapkan bidan desa, kader kesehatan, dan masyarakat Desa Mlatilor khususnya yang mempunyai balita dapat turut serta memantau status imunisasi anak – anak Desa Mlatilor. Target luaran yang dihasilkan nantinya berbentuk banner Rumah Imunisasi KampungKu–RumahKu (KK-RK) yang akan diisi nama anak – anak baduta Desa Mlatilor dan diletakkan di meja kelima posyandu.

Dengan pembagian brosur dan sedikit edukasi terkait 3M dan cara pembuatan hand sanitizer dari bahan alami, diharapkan masyarakat dapat semakin sadar dan mematuhi program 3M. Selain itu, dengan memperkenalkan Sistem Pemantauan 3M melalui WhatsApp diharapkan masyarakat dapat turut ikut serta dalam melaporkan tingkat implementasi 3M di lingkungan sekitar Desa Mlatilor.

Program Tambahan

Hasil yang diharapkan dalam program pemantauan 3M di sekolah dan di tempat-tempat umum adalah masyarakat menjadi lebih patuh terhadap protokol kesehatan dan pemerintah dapat mengambil langkah yang tepat untuk melakukan intervensi berdasarkan hasil pemantauan. Sedangkan untuk program monitoring IDL baduta diharapkan para orang tua semakin sadar dan memahami pentingnya pemberian imunisasi secara rutin dan lengkap untuk masa depan sang anak.

3.2 Penanggung Jawab dan Deskripsi Tugas

Penanggung jawab : Jiilan Nisriina Faatin

Deskripsi tugas :

Program 1

Mencetak banner Rumah Imunisasi KampungKu–RumahKu (KK-RK) yang kemudian diisi nama anak – anak baduta di Desa Mlatilor dan diletakkan di meja kelima posyandu. Mempelajari materi terkait KK-RK serta mengedukasi bidan desa, kader kesehatan, dan masyarakat bagaimana cara mengisi dan menggunakan metode KK-RK tersebut.

Program 2

Membuat hand sanitiser dari bahan herbal dan brosur mengenai 3M dan bagaimana cara membuat hand sanitizer tersebut, mencetak dan membagikannya kepada warga Desa Mlatilor sambil sedikit menjelaskan mengenai pentingnya 3M dan bagaimana cara

menggunakan Sistem Pemantauan 3M melalui WhatsApp dari UNICEF.

Program 3

Mengunjungi sekolah dan tempat-tempat umum untuk memantau pelaksanaan 3M setiap hari, dan melaporkan hasil pantauan melalui WhatsApp kepada tim UNICEF.

Program 4

Mendatangi puskesmas Desa Mlatilor untuk melihat data keluarga yang memiliki baduta dan mengunjungi mereka secara *door to door* untuk mengecek buku KIA dan mendata imunisasi rutinnya.

3.3 Rencana Jadwal kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Minggu ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Perizinan pelaksanaan KKN						
2.	Survey lokasi dan penyusunan LRK						
3.	Persiapan dan pembuatan media pada program utama (program 1 dan 2)						
4.	Pelaksanaan program utama: • Edukasi 3M dan pembagian brosur terkait 3M dan hand sanitizer • Pelatihan petugas kesehatan dan kader desa terkait KK-RK						
5.	Pendataan IDL baduta						
6.	Pemantauan rutin 3M di sekolah dan tempat-tempat umum						
7.	Evaluasi program						
8.	Pembuatan laporan akhir KKN						

4. Monitoring dan Evaluasi Program

- 4.1 Mekanisme Monitoring (Jelaskan bagaimana pelaksanaan program ini dimonitor dan dievaluasi oleh tim KKN)

Program ini dapat dimonitoring oleh tim KKN melalui pelaporan kegiatan yang dilakukan setiap hari dan dipublikasikan ke media sosial minimal seminggu sekali. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan program akan dicatat dalam buku catatan harian (*logbook*) dan di dokumentasikan untuk nantinya disertakan sebagai lampiran di laporan akhir KKN. Sedangkan evaluasi dapat dilakukan melalui reportase dan video profile yang akan dipublikasikan di akhir KKN nanti.

4.2 Mitigation Risks (Sebutkan kemungkinan hambatan pelaksanaan program ini dan bagaimana rencana mitigasi hambatan tersebut dipersiapkan)

Program Utama

- Kader dan masyarakat Desa Mlatilor masih kurang paham terkait Rumah Imunisasi KampungKu-RumahKu dan beranggapan metode tersebut terlalu sulit. Tidak telatennya petugas kesehatan dan kader dalam mengisi banner Rumah Imunisasi KK-RK. Rencana mitigasi: Memberikan penjelasan secara detail dan dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat, menjelaskan tentang banyaknya manfaat yang akan diperoleh apabila menggunakan metode pencatatan dan monitoring KK-RK.
- Tidak dapat melaksanakan edukasi dengan sasaran yang sekali banyak, karna akan membuat warga bergerombol dan meningkatkan risiko penularan COVID-19. Rencana mitigasi: Edukasi 3M dan pembagian *hand sanitizer* dan brosur dilakukan secara *door to door* kepada warga Desa Mlatilor khususnya RW 02.
- Masyarakat tidak tertarik untuk membaca brosur yang dibagikan. Rencana mitigasi: Brosur di desain semenarik mungkin dengan disertai gambar ilustrasi.

Program Tambahan

- Orang sekitar tau bahwa sedang dilakukan pemantauan 3M, hal ini memungkinkan masyarakat untuk berpura-pura melaksanakan 3M dan menimbulkan hasil data yang tidak real. Rencana mitigasi: Pemantauan dilakukan dari jauh secara diam-diam, tidak menggunakan baju yang mencolok.
- Kurangnya pengetahuan ibu baduta terkait jenis imunisasi yang sudah diberikan kepada anak, dan pada tanggal berapa imunisasi telah dilakukan. Rencana Mitigasi: Tidak bertanya langsung kepada sang ibu, melainkan meminjam buku KIA ibu baduta untuk mengisi KPC.

Dosen KKN

Kudus, 27 Oktober 2021
Mahasiswa KKN

Satriyo Adhy, S.Si., M.T.
NIP. 198302032006041002

Jiilan Nisriina Faatin
NIM. 25000118130326

Mengetahui,
Kepala Desa/Lurah/RT/RW/atau penanggung jawab lokasi